

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penegakan hukum terhadap kelompok balap liar menjadi semakin rumit ketika aktivitas tersebut mengalami proses normalisasi di media sosial, terutama Instagram. Normalisasi ini terjadi karena tindakan yang berulang kali ditampilkan di ruang digital lama-kelamaan dianggap sebagai perilaku wajar oleh audiens, sebagaimana dijelaskan dalam studi mengenai representasi perilaku devian di platform digital (Ariyani, 2026). Ketika aksi balap liar memperoleh eksposur masif, publik pun perlahan terbiasa melihat perilaku berbahaya tersebut sebagai bagian dari konten hiburan. Keberadaan fitur seperti komentar dan tanda suka memungkinkan pengguna memberikan respons terhadap konten balap liar. Ketika respons yang muncul cenderung positif, pelaku yang terlibat dapat merasa memperoleh dukungan dari pengguna lain (Awalokita, 2026). Melalui proses ini, platform seperti Instagram berperan bukan sekadar menyediakan ruang berbagi konten, tetapi juga menjadi arena pembentukan norma dan identitas sosial kelompok tertentu (Ananda Ade Salsabila & Haerani Nur, 2025).

Sebagai platform visual yang memiliki jutaan pengguna aktif, Instagram juga berperan dalam membentuk opini publik melalui metrik interaksi yang ditampilkannya. Konten yang mendapatkan perhatian tinggi sering dianggap relevan atau layak dinikmati, sehingga bagi sebagian penggunanya dapat mempengaruhi cara mereka menilai suatu tindakan, termasuk tindakan ilegal seperti balap liar (Y. Safitri dkk., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi publik tidak hanya dibentuk oleh isi konten, tetapi juga oleh komentar warganet lainnya. Dalam konteks komunikasi digital, komentar audiens merupakan bentuk representasi wacana publik yang mencerminkan bagaimana masyarakat memaknai suatu fenomena. Kolom komentar dapat berfungsi sebagai ruang dialog sekaligus arena kontestasi makna, di mana publik dapat menormalisasi, mengkritik, ataupun menolak suatu tindakan yang ditampilkan (Esti Yolanda Munthe dkk., 2025).

Karena itu, mempelajari komentar warganet menjadi penting untuk memahami kecenderungan sikap masyarakat terhadap konten balap liar.

Namun, hingga saat ini penelitian mengenai balap liar masih didominasi oleh pembahasan tentang karakteristik pelaku, faktor-faktor yang mendorong terjadinya balap liar, serta upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh aparat. Sementara itu, kajian yang secara khusus menyoroti respons audiens terhadap konten balap liar di media sosial, terutama melalui kolom komentar Instagram, masih relatif terbatas. Akibatnya, pandangan masyarakat yang muncul dan berkembang dalam ruang digital belum banyak dikaji secara mendalam (Zulkifli dkk., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang perlu diteliti lebih lanjut. Komentar audiens dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana masyarakat memandang konten balap liar di media sosial. Jika komentar didominasi oleh dukungan, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perilaku balap liar mulai dianggap biasa oleh sebagian pengguna dan berpotensi mendorong orang lain untuk menirunya. Sebaliknya, jika komentar lebih banyak berisi kritik, maka hal tersebut dapat membuka ruang diskusi yang lebih positif serta mendukung upaya edukasi kepada masyarakat (Lu, 2026). Oleh karena itu, komentar audiens dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk memahami persepsi masyarakat terhadap risiko balap liar.

Dalam kajian kriminologi sosial, balap liar tidak hanya dipahami sebagai tindakan yang melanggar aturan lalu lintas, tetapi juga sebagai bagian dari budaya yang berkembang di kalangan remaja tertentu. Aktivitas ini sering kali menjadi sarana bagi sebagian remaja untuk menunjukkan keberanian, kemampuan, maupun identitas diri dalam lingkungan pergaulan mereka. Kehadiran media sosial turut memberikan ruang bagi berkembangnya budaya tersebut karena memungkinkan para pelaku untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta menampilkan aktivitas mereka kepada khalayak yang lebih luas. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai sarana yang dapat memperkuat keberadaan budaya balap liar di ruang digital (Fitriya dkk., 2022).

Oleh karena itu, respons yang muncul dari warganet terhadap konten balap liar menjadi penting untuk dikaji karena dapat menunjukkan bagaimana masyarakat

memaknai, menerima, atau bahkan menolak keberadaan budaya tersebut. Di sisi lain, keterlibatan remaja dalam aktivitas balap liar juga tidak terlepas dari berbagai faktor sosial, seperti pengaruh teman sebaya, keinginan untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan, serta kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut semakin diperkuat oleh perkembangan media digital yang memungkinkan remaja menampilkan identitas diri dan memperoleh validasi sosial dari pengguna lain (Putri dkk., 2024).

Perkembangan teknologi digital membuat balap liar tidak lagi hanya terjadi di jalanan, tetapi juga menjadi bagian dari interaksi di media sosial. Melalui berbagai platform digital, pengguna dapat membagikan, menonton, dan memberikan tanggapan terhadap konten balap liar. Dalam situasi ini, anonimitas dan identitas sosial pengguna turut memengaruhi cara mereka berkomentar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi anonim di ruang digital dapat membuat individu lebih berani menyampaikan pendapat, baik berupa dukungan, kritik, maupun provokasi terhadap suatu fenomena (Anggoro & Santosa, 2024). Selain itu, budaya komunikasi warganet Indonesia yang kerap diwarnai humor, sindiran, bahasa gaul, dan solidaritas kelompok juga dapat memengaruhi cara balap liar dipersepsikan oleh masyarakat (Hanifah Rosawati, 2024). Oleh karena itu, analisis komentar pada konten balap liar perlu dilakukan secara kontekstual untuk memahami makna dan pandangan yang berkembang di ruang digital.

Moderasi konten oleh platform juga mempengaruhi pola interaksi pengguna. Meskipun Instagram memiliki kebijakan untuk mengurangi penyebaran konten berbahaya, efektivitas moderasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterlambatan peninjauan dan keterbatasan sistem otomatis (Ihza Setiawan dkk., 2026). Akibatnya, banyak konten balap liar tetap dapat diakses publik, begitu pula komentar-komentar yang mengiringinya.

Meskipun terdapat upaya moderasi di media sosial, kolom komentar tetap menjadi ruang yang aktif untuk menampilkan berbagai pandangan dan respons pengguna secara langsung. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa interaksi dalam kolom komentar sering membentuk pola tertentu, seperti dukungan, pembelaan, maupun kritik terhadap suatu fenomena, yang pada akhirnya dapat

memengaruhi cara masyarakat memandang isu tersebut (Gustin dkk., 2024). Oleh karena itu, penelitian terhadap komentar pengguna menjadi penting untuk memahami makna yang berkembang di balik interaksi tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap berbagai makna, simbol, serta pola bahasa yang muncul dalam komentar pengguna, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan dan konstruksi makna yang terbentuk di kalangan audiens konten balap liar (Aspers & Corte, 2021).

Kesenjangan penelitian masih terlihat pada minimnya kajian yang menghubungkan fenomena balap liar dengan respons warganet di media sosial. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek hukum, risiko kecelakaan, maupun karakteristik pelaku balap liar, sementara pembahasan mengenai interaksi dan tanggapan masyarakat di ruang digital masih relatif terbatas. Padahal, media sosial telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan remaja dan turut memengaruhi cara mereka berinteraksi serta mengekspresikan pandangannya (Novirayani, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus mengkaji komentar digital sebagai bentuk respons audiens terhadap konten balap liar.

Akun Instagram @mazzeh.media menjadi relevan untuk dikaji karena kerap mengunggah konten balap liar yang mendapat perhatian luas dari publik. Akun ini tidak hanya menjadi tempat penyebaran konten, tetapi juga ruang bagi warganet untuk memberikan tanggapan dan pandangannya terhadap fenomena balap liar. Oleh karena itu, akun ini dapat digunakan untuk mengkaji berbagai makna dan respons yang muncul dalam komentar audiens. Pemilihan akun yang spesifik juga memungkinkan analisis dilakukan secara lebih terarah dan mendalam (Widya, 2021).

Meneliti komentar pada postingan akun tersebut juga memberikan peluang untuk mengkaji pengaruh konteks unggahan, seperti gaya penyajian video, caption, dan waktu publikasi, yang dapat mempengaruhi pola respons audiens. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ruang luas untuk menghasilkan temuan yang kuat serta relevan secara akademis maupun praktis. Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini dapat membantu berbagai pihak, seperti aparat penegak hukum,

lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan, dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif. Pemahaman mengenai pandangan masyarakat dapat membantu berbagai pihak dalam merancang langkah-langkah sosialisasi dan pencegahan balap liar yang lebih efektif serta tepat sasaran (Ikhsano dkk., 2023). Dari segi perkembangan ilmu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur komunikasi digital, studi media, dan kriminologi sosial dengan mengungkap bagaimana proses pemaknaan kolektif terbentuk melalui interaksi komentar terhadap aksi ilegal di media sosial. Penelitian semacam ini masih jarang dilakukan dalam konteks Indonesia, sehingga dapat mengisi celah pengetahuan yang ada (Gustin dkk., 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana pemaknaan tanda dalam komentar audiens terhadap konten balap liar pada akun Instagram @mazzeh.media melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan makna yang terbentuk dari hubungan *sign*, *object*, dan *interpretant* pada komentar audiens terhadap konten balap liar di akun Instagram @mazzeh.media.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai dinamika wacana publik di media sosial, terutama terkait respons audiens terhadap isu balap liar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memetakan bagaimana audiens mengkritisi fenomena tersebut melalui komentar di Instagram. Secara praktis, studi ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan metode analisis kualitatif untuk mengkaji perilaku menyimpang di ruang digital.

B. Manfaat Praktis dan Sosial

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik, aparat penegak hukum, dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi komunikasi,

literasi digital, serta program pencegahan yang lebih efektif dalam meredam aksi pamer atau pembenaran terhadap balap liar di media sosial. Secara sosial, penelitian ini memberikan pemahaman kritis bagi masyarakat mengenai dinamika komentar warganet dan pengaruhnya terhadap pembentukan persepsi publik, sehingga mendorong praktik bermedia sosial yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

